

**PENERAPAN MODEL KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR EKONOMI SISWA SMA AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO**

Dwi Puji Astuti<sup>1</sup>, Saringatun Mudrikah<sup>2</sup>, Lola Kurnia Pitaloka<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

e-mail: dpastuti@mail.unnes.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada pembelajaran ekonomi dikelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo melalui penerapan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning (CTL)*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo yang berjumlah 26 siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan interpretasi, dan tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran ekonomi. Hal ini tercermin dari hasil penelitian dari pra tindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II yang terus mengalami peningkatan. Pembelajaran dikatakan berhasil jika lebih dari 75% siswa dikelas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari yang sudah ditentukan sekolah, yaitu 75. Pada ranah kognitif dari 65,4% pada pra tindakan, meningkat menjadi 73,1% pada siklus I, dan terus mengalami kenaikan menjadi 88,4% pada siklus II. Ranah afektif dari 57,7% pada pra siklus, meningkat menjadi 69,2% pada siklus I, dan terus meningkat menjadi 84,6% pada siklus II. Ranah psikomotor dari 61,5% pada pra tindakan, meningkat menjadi 65,4% pada siklus I, dan terus meningkat pada siklus II menjadi 80,7%. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Contekstual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.

***Kata kunci: Contekstual Teaching Learning (CTL), hasil belajar***

# **APPLICATION OF CONTEXTUAL MODELS TO IMPROVE ECONOMIC LEARNING OUTCOMES OF AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO HIGH SCHOOL STUDENTS**

Dwi Puji Astuti<sup>1</sup>, Saringatun Mudrikah<sup>2</sup>, Lola Kurnia Pitaloka<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

e-mail: dpastuti@mail.unnes.ac.id

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to obtain information about improving student learning outcomes learning in economic learning in class XI IPS 1 at Al-Azhar High School Syifa Budi Solo through the application of learning strategies with the Contextual Teaching Learning (CTL) model. This research is a Classroom Action Research consisting of two cycles. The subjects of this study were students of class XI IPS 1 at Al-Azhar Syifa Budi Solo High School, amount 26 students. This class action research procedure includes: the action planning stage, the action implementation stage, the observation and interpretation phase, and the analysis and reflection stage. The results of this study indicate that the application of the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model can improve learning outcomes in economic lessons. This is reflected in the results of research on pre-action, cycle I action, and cycle II action that continues to increase. Learning is said to be successful if more than 75% of students in the class meet the Minimum Completion Criteria (KKM) than those already determined by the school, which is 75. In the cognitive domain from 65.4% in pre-action, it increases to 73.1% in cycle I, and continues increased to 88.4%. in cycle II. The affective domain from 57.7% in the pre cycle, increased to 69.2% in the first cycle, and continued to increase to 84.6% in the second cycle. The psychomotor domain from 61.5% in pre-action, increased to 65.4% in the first cycle, and continued to increase in the second cycle to 80.7%. The results showed that the application of the Contextual Teaching Learning (CTL) model can improve the learning outcomes of economy class XI IPS 1 students at Al-Azhar Syifa Budi Solo High School.

***Keywords: Contextual Teaching Learning (CTL), learning outcomes***

## **Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan suatu proses kolaborasi antara siswa dengan lingkungan tempat belajarnya. Proses tersebut akan memberikan efek pada perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik, diantaranya yaitu menambahnya ilmu pengetahuann yang dimiliki, kepercayaan diri yang tinggi, dan sikap sopan santun yang dimiliki siswa. Guru merupakan garda terdepan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Berkualitasnya suatu pembelajaran bisa di dukung oleh beberapa unsur pendukung yaitu metode pembelajaran, model pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran .

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator sekaligus motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu membimbing siswa agar mereka mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan keilmuan yang dipelajari. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar. Guru harus mampu memilih dan menggunakan startegi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan demikian suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Interaksi positif yang terjalin antara guru dengan siswa dapat memberikan dampak positif yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan.

Selama ini kenyataan yang terjadi, yaitu guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari kualitas proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung kurang maksimal yang tercermin pada kondisi siswa yang kurang semangat dalam proses pembelajaran dan kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan, ada beberapa factor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: (1) Kurangnya antusias siswa terhadap pelajaran ekonomi. Siswa beranggapan bahwa pelajaran ekonomi sulit sehingga keaktifan siswa selama proses pembelajaran kurang. Kurangnya antusiasme siswa ini dapat dilihat saat bel masuk telah berbunyi, banyak siswa yang tidak bergegas masuk ke dalam kelas. Selain itu ruang kelas yang berpindah-pindah mengharuskan siswa harus mencari ruang kelas dan terlihat beberapa dari siswa dengan sengaja menunda-nunda jam masuk kelas dengan pergi ke kantin terlebih dahulu sebelum guru masuk ke kelas. (2) Rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari masih banyaknya nilai siswa yang masih di bawah KKM baik tugas ataupun ulangan harian. Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) ekonomi pada kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo menunjukkan rendahnya ketuntasan hasil belajar, yang hanya mencapai 65,4% yaitu sebanyak 17 dari 26

siswa yang dapat mencapai standar KKM, sedangkan indikator pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai ketuntasan sesuai KKM sebanyak 75% dari jumlah siswa dalam kelas. (3) Guru menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, yaitu hanya dengan ceramah dan tugas, sehingga siswa kurang bersemangat dan aktif di dalam proses pembelajaran di kelas.

Solusi permasalahan pada pembelajaran ekonomi yang terjadi di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo khususnya kelas XI IPS 1, yaitu dengan sebuah model dan strategi pembelajaran yang lebih memfokuskan kepada siswa (*student center*) untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan diharapkan mampu mengatasi permasalahan ini yaitu model pembelajaran kontekstual. Melalui model pembelajaran ini diharapkan akan dapat membantu mengubah pola berpikir siswa dengan cara mengkaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan siswa.

Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk belajar dengan situasi dunia nyata. Model pembelajaran kontekstual atau lebih dikenal dengan model CTL (*Contekstual teaching learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan efektif. Penggunaan model pembelajaran CTL (*Contekstual teaching learning*) diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi siswa sehingga siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuan, dan berani menyampaikan ide sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan.

Menurut Sudjana (2009), model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) terdapat tujuh indikator. Tujuh indikator tersebut yang membedakan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) dengan model lainnya. Tujuh indikator tersebut yaitu; (1)*Modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh). (2)*Questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi). (3)*Learning Community* (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, mencoba, mengerjakan). (4)*Inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, generalisasi, menemukan). (5)*Constructivisme* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis) (6)*Reflection* (review, rangkuman, tindak lanjut). (7)*Authentic Assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

Perbedaan kegiatan pembelajaran konvensional jika dibandingkan dengan menggunakan model *Contekstual Teaching and Learning*, yaitu terletak pada proses

penekanannya. Model pembelajaran konvensional cenderung berfokus pada tujuan pembelajaran. Sedangkan model *Contekstual Teaching and Learning*, lebih cenderung pada skenario alur pembelajaran yang dilakukan., yaitu disesuaikan tahap demi tahap pada sintaks model pembelajaran yang telah dirancang. Marthasari, Armida, Armiami (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan yang menggunakan model *Contekstual Teaching and Learning*. Pembelajaran dengan menggunakan *Contekstual Teaching and Learning* hasilnya lebih baik dan memuaskan.

Menurut Wasis (2015), dengan menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning*, mampu memotivasi dan membuat siswa sadar untuk rutin belajar tanpa disuruh. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Maulidin (2014) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang terus mengalami peningkatan. Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh Tanjung (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pelajaran ekonomi siswa.

## **Metodologi**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian kerjasama antara guru, siswa dan peneliti. Tahap penelitian ini dilaksanakan melalui empat langkah yang saling berkaitan, yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Refleksi, yang masing-masing terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian adalah SMA Al-Azhar Budi Solo yang terdiri atas 26 siswa. Penelitian ini menggunakan empat sumber data berupa informan atau narasumber, tempat, dokumen dan aktivitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi/pengamatan, wawancara, dokumen, dan tes hasil belajar. Kevalidan data dalam penelitian ini menggunakan uji validasi dengan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data.

Data kuantitatif dan data kualitatif merupakan sumber analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif di analisis dengan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif misalnya rata-rata (*mean*) dan presentase ketuntasan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Data kualitatif di analisis dengan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dan guru selama proses penerapan tindakan.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika setidaknya 75% siswa terlihat aktif secara mental maupun fisik dalam pembelajaran (Mulyasa, 2006). Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor selama mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai indikator keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran Ekonomi ini berhasil setidaknya 75% siswa mendapatkan nilai 75 (skala 100) sesuai ketentuan KKM yang diberlakukan di sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

Menurut Daryanto (2014), Model pembelajaran merupakan suatu kerangka, pola atau rencana yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Dasar Teori Model Pembelajaran Kontekstual menurut Johnson (2007) berpendapat tiga pilar dalam Pembelajaran Kontekstual menurut Johnson (2007) berpendapat tiga pilar dalam Pembelajaran Kontekstual *Teaching and Learning* (CTL) yaitu: CTL mencerminkan prinsip kesaling-ketergantungan, CTL mencerminkan prinsip Diferensiasi, CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri.

Pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL) terdapat beberapa kelebihan, yaitu; (1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna, artinya siswa lebih mandiri melakukan kegiatan belajar sehingga mereka mudah menemukan sendiri konsep materi yang diajarkan (2) Menumbuhkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat tentang materi yang dipelajari (3) Mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang dipelajari dengan memberikan pertanyaan kepada guru, (4) Mendorong kerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah, (5) Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari materi pelajaran yang telah disampaikan. (6) Pembelajaran lebih efektif dan bisa menguatkan konsep materi kepada siswa karena pembelajaran CTL mendorong siswa menemukan sendiri bukan sistem menghafal

Berdasarkan proses tindakan di kelas pada siklus I dan siklus II didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model kontekstual. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Seluruh Aspek Tiap Siklus

| Jumlah siswa tuntas       | Aspek yang diukur |          |            |
|---------------------------|-------------------|----------|------------|
|                           | Kognitif          | Afektif  | Psikomotor |
| Persentase target capaian | 75%               | 75%      | 75%        |
| Pra Siklus                | Jumlah            | 17 siswa | 15 siswa   |
|                           | Persentase        | 65,4%    | 57,7%      |

|           |            |          |          |          |
|-----------|------------|----------|----------|----------|
| Siklus I  | Jumlah     | 19 siswa | 18 siswa | 17 siswa |
|           | Persentase | 73,1%    | 69,2%    | 65,4%    |
| Siklus II | Jumlah     | 23 siswa | 22 siswa | 21 siswa |
|           | Persentase | 88,4%    | 84,6%    | 80,7%    |

(Sumber: Data yang Diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui indikator keberhasilan siswa untuk semua aspek yang diukur dapat terpenuhi. Hasil belajar siswa yang diukur melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor selalu mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada pra siklus aspek kognitif siswa selama pembelajaran mencapai 65,4% dengan jumlah siswa tuntas mencapai 17siswa, pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa dengan persentase 73,1%, dan meningkat lagi menjadi 23 siswa dengan persentase 88,4% pada siklus II. Aspek afektif pada pra siklus tercapai sebesar 57,7% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, pada siklus I menjadi 69,2% atau sebanyak 18 siswa dan pada siklus II menjadi 84,6% atau sebanyak 22 siswa. Pada aspek psikomotor, pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 61,5%, meningkat menjadi 65,4% atau sebanyak 17 siswa pada siklus I dan pada siklus II mencapai 80,7% atau sebanyak 21 siswa.

Berdasarkan hasil diatas, peneliti memperoleh hasil bahwa jika ranah afektif dan psikomotor meningkat maka hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif akan meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika ranah psikomotor dan ranah afektif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada ranah afektif yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, sikap percaya diri, gotong royong, kerjasama, sikap toleransi siswa, jujur dan santun yang dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Semua indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada ranah psikomotor peneliti mengamati beberapa indikator yaitu perhatian peserta didik, persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal latihan, kecelitan dan kerapian, kemampuan dalam mengerjakan soal ulangan dan kretaitas siswa dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran ekonomi yang menarik sehingga berakibat pada meningkatnya hasil belajar ekonomi. Keberhasilan ini dapat dilihat dari banyak hal yaitu: 1) siswa terlihat lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung, 2) siswa terlihat lebih disiplin dengan pembelajaran yang sudah diterapkan, 3) hasil belajar siswa meningkat. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian Mufti (2016) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL mampu

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, Qonitah, Mulyana & Susilowati (2013) juga menyimpulkan bahwa pengaruh penggunaan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar ditinjau dari kemampuan mengingat siswa terdapat peningkatan yang signifikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada XI IPS 1 SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendapatan nasional. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan terus menerus setiap siklusnya. Pada ranah kognitif dari 65,4% pada pra tindakan, meningkat menjadi 73,1% pada siklus I, dan terus mengalami kenaikan menjadi 88,4% pada siklus II. Ranah afektif dari 57,7% pada pra siklus, meningkat menjadi 69,2% pada siklus I, dan terus meningkat menjadi 84,6% pada siklus II. Ranah psikomotor dari 61,5% pada pra tindakan, meningkat menjadi 65,4% pada siklus I, dan terus meningkat pada siklus II menjadi 80,7%.

### **Daftar Pustaka**

- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Iski, F., H., T. (2014). *Penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dengan pendekatan pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning pada standar kompetensi perusahaan jasa dan jurnal di kelas XI IPS SMA Swasta Al-Washiyah I Meda Tahun pelajaran 2013/2014*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Johnson, E., B. (2007). *Kontekstual Teaching and Learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Marthasari, L., Armida, S., & Armiati. (2015). Perbedaan hasil belajar Stenografi dengan penerapan model pembelajaran word square dan tanpa model pembelajaran word square pada siswa kelas XI ADP SMK N 2 Padang. *E-jurnal. Padang*: Universitas Negeri Padang.
- Mufti, H., A. (2016). *Penerapan permainan puzzle dan word square dalam pembelajaran dengan materi sistem pernafasan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP 2 Petarukan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, M. (2014). *Penerapan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning*



*dengan menggunakan strategi Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS di SMA Swasta Sinar Husni Tahun ajaran 2013/2014. Medan: Universitas Negeri Medan.*

Qonitah, F., Mulyana, B., & Susilowati, E. (2013). *Pengaruh penggunaan pembelajaran Kooperatif TGT (teams games tournament) dengan permainan word square dan crossword terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan memori siswa pada materi pokok sistem periodik unsur kelas X SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2012 /2013. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.*

Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

Wasis. (2015). *Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Sains-Fisika SMP. E-jurnal.Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.*